

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sistem

Menurut Wijoyo (2021:11), “Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”. Sedangkan, menurut Tyoso (2016:1), “sistem merupakan kumpulan dari berbagai komponen yang membentuk satu kesatuan yang ditata sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan sistem menurut Mulyadi (2016:4), adalah “suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Berdasarkan pengertian - pengertian di atas dapat penulis jelaskan bahwa sistem adalah kumpulan komponen jaringan prosedur yang membentuk satu kesatuan dan saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

2.2. Pengertian Informasi

Informasi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Menurut Wijoyo (2021:5), “informasi adalah bentuk yang telah dilakukan pengolahan atau pemrosesan dan secara relatif memberikan arti bagi pemakainya”. Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13) menjelaskan “bahwa informasi adalah kumpulan data atau fakta yang telah diolah dengan cara tertentu sehingga dapat bermanfaat bagi penerima informasi tersebut”.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2016:4) informasi (*information*) adalah sebuah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan makna atau arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan, sebagaimana peran dari informasi tersebut bagi pengguna dalam membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan oleh para ahli di atas, dapat penulis jabarkan bahwa informasi adalah data yang telah dikelola atau diproses untuk memberikan suatu gambaran yang berguna sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan.

2.3. Pengertian Akuntansi

Menurut Warren dkk (2015:9), “secara umum bahwa akuntansi dapat diartikan sebagai sebuah sistem informasi yang menghasilkan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan suatu perusahaan”. Sedangkan, menurut Kartikahadi, dkk. (2016:3) “mengartikan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) “adalah sebuah seni untuk melakukan pengumpulan, pengidentifikasian, pengklasifikasian, serta pencatatan transaksi dan kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah seni dalam sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menyediakan laporan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan.

2.4. Pengertian Sistem Informasi

Suryantara (2017:2) menjelaskan bahwa “sistem informasi dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi”.

Sedangkan, menurut Hutahaeen (2018:13) pengertian sistem informasi yakni suatu sistem yang terdapat dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan atas transaksi harian, pendukung operasi yang bersifat manajerial, dan suatu organisasi dengan kegiatan strategi dan menyediakan pihak luar tertentu yang membutuhkan laporan-laporan.

Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah diuraikan oleh para ahli di atas, dapat penulis jabarkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen dalam sebuah organisasi yang menyajikan informasi agar dapat mencapai suatu tujuan dengan cara memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkaitan di dalam sistem tersebut.

2.5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2016:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini terdiri dari orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Tujuan tidak akan bisa dicapai tanpa adanya alat penggerak, berikut merupakan 6 komponen yang digunakan untuk mencapai tujuan sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2016:11):

1. Orang yang menggunakan sistem,
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data,
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya,
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data,
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferai dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi,
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Menurut Romney dan Steinbart (2016:11), enam komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang,
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel,
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Menurut Leslie et al., (2017:4) sistem informasi akuntansi adalah suatu rangkaian yang meliputi proses, prosedur, dan sistem bekerja dengan menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah diuraikan oleh para ahli di atas, dapat penulis jabarkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem

yang kompleks yang menjalankan proses akuntansi dengan pengendalian dan keamanan yang memadai sehingga dapat menghasilkan informasi kepada para pengambil keputusan.

2.6. Pengertian Sistem Informasi Berbasis Komputer

Computer Base Information System atau CBIS mengandung arti bahwa komputer memainkan peran penting dalam sebuah sistem informasi. Pada prakteknya dengan data dan kebutuhan informasi yang begitu kompleks maka peran teknologi komputer begitu dibutuhkan, peran komputer inilah yang dikenal dengan istilah “*computer based*” karena digunakan untuk mengolah informasi dalam sebuah sistem maka disebut “*Computer Base Information System*” atau sistem informasi berbasis komputer.

Menurut Normah (2017) *Computer Based Information System* (CBIS) atau Sistem Informasi Berbasis Komputer adalah sistem pengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dengan memainkan peranan komputer di dalamnya yang dipergunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

CBIS ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif dengan hasil yang maksimal dalam proses yang optimal dan 5 (lima) hal pokok yang merupakan manfaat dari Sistem Informasi berbasis Komputer menurut Normah (2017:40) adalah :

1. Penghematan waktu (*time saving*)
2. Penghematan biaya (*cost saving*)
3. Peningkatan efektivitas (*effectiveness*)
4. Pengembangan teknologi (*technology development*)
5. Pengembangan personil akuntansi (*accounting staff development*)

Berdasarkan pengertian- pengertian yang telah diuraikan oleh para ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *Computer Based Information System* (CBIS) atau Sistem Informasi Berbasis Komputer merupakan suatu sistem dengan memanfaatkan komputer sebagai peranan penting untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas sehingga dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pengambilan sebuah keputusan.

2.7. Pengertian Penjualan

Menurut Abdullah dan Tantri (2016:3) penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran.

Menurut Abdullah (2017:23) penjualan merupakan suatu kegiatan pelengkap atau suplemen dari aktivitas pembelian, untuk memungkinkan terjadinya sebuah transaksi. Jadi, aktivitas pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan agar dapat terlaksananya transfer suatu hak dan transaksi.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas dapat penulis jelaskan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh pembeli dengan adanya promosi sehingga transaksi dapat terjadi.

2.8. Klasifikasi Transaksi Penjualan

Menurut Prakasita (2015:30) ada beberapa macam transaksi penjualan, yaitu:

- 1) Penjualan Tunai (*Cash*)
Penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan pada satu waktu dan bersifat cash and carry pada umumnya terjadi secara kontan, sehingga pembeli dapat membawa barang saat itu juga.
- 2) Penjualan Kredit (*Credit*)
Penjualan kredit adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang disetujui. Saat penjualan dengan cara kredit terjadi, pembeli tidak membayar langsung atau bahkan tidak ada kas atau uang yang masuk dari pembeli.
- 3) Penjualan Tender
Penjualan tender adalah penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender, dilakukan untuk dapat memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.
- 4) Penjualan Ekspor
Penjualan ekspor adalah penjualan yang dilaksanakan oleh penjual dalam negeri dengan pihak pembeli dari luar negeri yang mengimpor barang tersebut. Dalam penjualan secara ekspor, biasanya menggunakan fasilitas *Letter of Credit (LC)*.
- 5) Penjualan Konsinyasi
Penjualan konsinyasi adalah penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual. Apabila nantinya barang yang dijual tersebut tidak laku terjual, maka barang akan dikembalikan ke penjual.

Berdasarkan penjabaran mengenai transaksi penjualan diatas, maka dapat penulis jelaskan bahwa jenis penjualan terbagi menjadi lima jenis, yakni penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan tender, penjualan ekspor, dan penjualan konsinyasi yang mana perbedaan tersebut dapat dikarenakan perbedaan waktu pembayaran, prosedur penjualan, dan lokasi konsumen yang ditunjukkan atas transaksi penjualan tersebut.

2.9. Klasifikasi Pencatatan Persediaan Terhadap Transaksi Penjualan

Menurut Mulyadi (2016:465) terdapat dua macam metode pencatatan persediaan terhadap transaksi penjualan: metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) adalah metode mutasi persediaan yang mana setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Sedangkan, metode persediaan fisik (*physical inventory method*) adalah metode persediaan fisik yang mana tambahan persediaan hanya dicatat saat pembelian sehingga nilai harga pokok persediaan dapat diketahui pada akhir periode dengan melakukan perhitungan fisik persediaan.

Menurut Baridwan (2015:150-152) pencatatan persediaan terhadap transaksi penjualan dalam perusahaan yang jumlahnya cukup besar dapat ditentukan dengan 2 (dua) metode yaitu:

a. Metode fisik

Menurut metode ini perhitungan persediaan (*stok opname*) ini diperlukan untuk mengetahui jumlah barang yang masih tersedia dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Pencatatan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi dengan cara menghitung, mengukur, dan menimbang secara fisik barang-barang yang ada di gudang. Dalam metode fisik ini, harga harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu karena setiap transaksi pembelian ataupun penjualan tidak dilakukan pencatatan. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

b. Metode Buku (*Perpetual*)

Dengan metode ini semua pemasukan dalam pembelian dan semua pengeluaran atau penjualan barang yang dibukukan ke dalam perkiraan persediaan dari barang yang bersangkutan. Oleh sebab itu dengan hanya melihat catatan dalam perkiraan perusahaan sudah dapat diketahui setiap saat berapa sisa persediaan yang masih ada di gudang. Dengan metode perpetual setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan,

dan saldo persediaan. Dalam menggunakan metode perpetual penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan setahun sekali untuk memastikan apakah jumlah persediaan barang dalam gudang sesuai dengan jumlah rekening persediaan.

Baridwan (2015:152) juga menambahkan perbandingan antara metode fisik maka metode perpetual bahwa cara yang lebih baik untuk mencatat persediaan yang dapat membantu memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba/rugi juga dapat digunakan untuk mengawasi barang-barang dalam gudang.

Berdasarkan pengertian di atas pencatatan persediaan terhadap transaksi penjualan terbagi menjadi dua metode, yaitu metode periodik disebut juga metode fisik dimana setiap transaksi penjualan tidak akan melakukan pencatatan pada persediaan barang diiringi juga dengan harga pokok penjualan, sedangkan metode perpetual atau yang disebut juga dengan metode buku dimana setiap transaksi penjualan melakukan pencatatan pada persediaan barang diiringi dengan pencatatan harga pokok penjualan pada setiap transaksi penjualan.

2.10. Analisis dan Rancangan Sistem

Menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:32) Analisis merupakan tahapan awal dari pengembangan suatu sistem dan merupakan suatu tahap fundamental yang sangat penting untuk menentukan kualitas sistem informasi yang dikembangkan.

Analisis kebutuhan sistem sangat dibutuhkan guna keperluan dalam menunjang penerapan sistem baru, untuk meninjau apakah sistem baru yang akan diterapkan sesuai atau belum dengan kebutuhan perusahaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sistem ini berfungsi untuk membantu perusahaan dalam pengelolaan data transaksi keuangan guna memperoleh informasi akuntansi keuangan dan manajerial yang lebih tepat, cepat, serta akurat sehingga efektivitas dan kualitas kerja perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan pengertian di atas analisis merupakan suatu kegiatan pengraian dari suatu sistem informasi yang utuh pada bagian komponennya dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai permasalahan, kesempatan atau hambatan yang sering terjadi sehingga dapat diusulkan suatu perbaikan.

Menurut ahli Mulyani (2017:80) pengertian perancangan sistem adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru. Tujuan dari perancangan sistem adalah untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem serta untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap.

Menurut Sofyan, Gustomi, & Fitrianto (2016:87) perancangan sistem merupakan penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Analisis Rancangan Sistem adalah tahanan awal pada penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru, sehingga memiliki kesesuaian dengan kebutuhan pemakai informasi dari penggunaan sistem tersebut.

2.11. Metode Rancangan Sistem

Menurut Pressman (2015:42), metode waterfall adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun *software*. Nama model ini sering disebut juga dengan “Linear Sequential Model”. Model ini sering disebut juga dengan “Classic Life Cycle”. Berikut ini tahap – tahap pengembangan sistem yang digunakan dalam metode waterfall, yaitu:

1) *Communication*

Sebelum memulai pekerjaan yang bersifat teknis, sangat diperlukan adanya komunikasi dengan berbagai pihak terkait sehingga dapat memahami dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hasil komunikasi tersebut adalah inisialisasi proyek, seperti menganalisis permasalahan yang dihadapi, mengumpulkan data-data serta menganalisis fitur-fitur dan fungsi aplikasi yang akan digunakan dalam perancangan.

2) *Planning*

Perencanaan mengenai estimasi tugas teknis yang dilakukan, resiko-resiko yang terjadi, sumber daya yang diperlukan dalam pembuatan sistem, produk kerja yang ingin dihasilkan, dan jadwal yang akan dilaksanakan.

3) *Modelling*

Pada tahap ini dilakukan perancangan dan permodelan arsitektur sistem, seperti pembuatan *data flow diagram* dan mendesain sistem aplikasi sesuai dengan permodelan arsitektur sistem dari aplikasi tersebut sehingga akan terlihat secara jelas gambaran rancangan.

4) *Costruction*

Tahapan ini merupakan proses penerjemahan bentuk desain menjadi kode atau bentuk/bahasa yang dapat dibaca oleh sistem. Setelah pengkodean

selesai, dilakukan pengujian terhadap sistem dan juga kode yang sudah dibuat.

5) *Deployment*

Tahapan ini merupakan tahapan implementasi *software* kepada objek atau pengguna, pemeliharaan, perbaikan, evaluasi terhadap *software* dan juga pengembangan berdasarkan umpan balik yang diberikan agar sistem tersebut dapat tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan fungsinya.

2.12. Pengertian Visual Basic 6.0

Microsoft Visual Basic merupakan salah satu aplikasi pemrograman visual yang dimiliki bahasa pemrograman cukup populer dan mudah untuk dipelajari. Basis bahasa pemrograman yang digunakan dalam Microsoft Visual Basic adalah bahasa BASIC (*Beginners All Purpose Symboline Instruction Code*) yang merupakan salah satu bahasa pemrograman tingkat tinggi sederhana dan mudah.

Microsoft Visual Basic (yang sering disingkat dengan VB) selain disebut sebagai sebuah bahasa pemrograman, juga sering disebut sebagai sarana (*tool*) untuk menghasilkan program-program aplikasi berbasis Windows.

Menurut Susanti (2016:113) Visual basic 6.0 Merupakan salah satu software pembuat komputer aplikasi yang sangat handal hingga saat ini. Software ini diambil dari nama bahasa pemrograman. Visual basic adalah bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat aplikasi windows yang berbasis grafis. Bahasa pemrograman adalah perintah-perintah atau instruksi-instruksi yang dimengerti oleh komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu.

Menurut Manik (2020:12) mengatakan bahwa Visual Basic 6.0 adalah sebuah bahasa yang mendukung pemrograman yang berorientasi objek dengan menyediakan pengaksesan data secara terintegrasi dan bersifat gratis ke sumber data (*data resource*) ODBC atau OLE DB manapun.

Berdasarkan penjelasan diatas Microsoft visual basic 6.0 adalah bahasa pemrograman yang berisi perintah-perintah yang memuat tugas-tugas tertentu untuk membuat suatu sistem atau aplikasi berjalan secara optimal dengan pengaksesan data secara terintegrasi dan bersifat gratis.

2.13. IDE Visual Basic 6.0

IDE (*Intefrated Development Integration*) adalah bidang kerja tempat kita bekerja untuk menghasilkan program aplikasi. Langkah awal dari belajar Visual

Basic adalah mengenal IDE (*Intefrated Development Integration*). Visual Basic yang merupakan lingkungan pengembangan terpadu bagi programmer dalam mengembangkan aplikasinya. Dengan menggunakan IDE , *programmer* dapat membuat *user interface*, melakukan koding, melakuka *testing* dan *debugging* serta mengkomplikasi program menjadi *executabel*. Penguasaan yang baik akan IDE (*Intefrated Development Integration*) sangat membantu *programmer* dalam merancang aplikasi sehingga memberikan keefektifan pada tugas-tugasnya sehingga dapat bekerja dengan efisien. IDE (*Intefrated Development Integration*) Visual Basic menggunakan model MDI (*Multiple Document Interface*).

Menurut Mardiani (2018: 3) Berikut ini penjabaran dari nama-nama jendela yang dapat tampil pada IDM Visual Basic:

1. Menu Bar adalah sebuah menu dasar untuk Edit, View, Project, Debug, dan lainnya.
2. Toolbar adalah sebuah fasilitas ini dapat mempercepat pengakesan perintah yang ada dalam pemrograman. Secara default, toolbar jenis standard yang akan ditampilkan saat anda memulai Visual Basic. Untuk menampilkannya dengan memilih view → toolbars → kemudian beri tanda centang pada pilihan Standard.
3. Toolbox adalah sebuah window yang berisi tombol-tombol kontrol yang digunakan untuk mendesain atau membangun sebuah form atau report.
4. Window Project Explorer Window ini menampilkan daftar form, modul, serta objek lain yang ada dalam project yang aktif untuk membangun sebuah aplikasi.
5. Window Properties Window ini digunakan untuk mengatur properti sebuah objek atau kontrol yang dipilih. Sebuah properti merupakan karakteristik objek, seperti size, caption, atau color. Untuk menampilkannya dengan memilih menu view kemudian pilih properties window atau dengan menggunakan F4 pada *keyboard*.
6. Window Form Layout Window ini dapat digunakan untuk mengontrol posisi form pada aplikasi dengan menggunakan sistem grafik dalam sebuah layar. Fasilitas ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui posisi form yang baru didesain. Untuk menampilkannya dengan memilih menu view kemudian pilih Form Layout Window.
7. Form Designer Sebuah window yang dapat digunakan untuk mengatur tampilan aplikasi yang disusun, atau dengan kata lain sebagai tempat untuk mendesain sebuah form. Dalam form ini, kita dapat menambahkan kontrol, grafik, dan gambar ke dalam form pada posisi yang diinginkan.

Menurut Manik (2020:20-22) untuk melengkapi perancangan pada *form designer* pada Visual Basic 6.0, maka terdapat jendela toolbox yang memiliki

berbagai komponen yang dapat digunakan. Komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Pointer*, digunakan ketika ingin memilih kontrol yang sudah ada pada *form*.
2. *PictureBox* adalah kontrol yang digunakan apabila ingin menampilkan image/grafik.
3. *Label* adalah kontrol yang digunakan untuk menampilkan teks yang tidak dapat diubah oleh pemakai.
4. *TextBox* adalah kontrol yang mengandung string yang dapat diperbaiki oleh pengguna.
5. *CommandButton* adalah kontrol yang digunakan untuk membangkitkan suatu proses tertentu ketika pemakai melakukan klik padanya, atau disebut juga dengan tombol.
6. *CheckBox* adalah kontrol yang digunakan untuk memberikan pilihan pada isinya.
7. *OptionButton* adalah kontrol yang digunakan untuk memberikan beberapa pilihan, namun hanya dapat memilih satu opsi saja.
8. *ListBox* adalah kontrol yang digunakan untuk memberikan beberapa pilihan, namun hanya dapat memilih lebih dari satu opsi.
9. *ComboBox* adalah kontrol yang dapat mengkombinasi suatu *textbox* dan suatu *listbox*.
10. *HscrollBar* dan *VscrollBar* digunakan untuk membentuk scrollbar yang berdiri sendiri.
11. *Timer* digunakan untuk memberikan keterangan pada background sesuai dengan interval waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian para ahli mengenai IDE Visual Basic 6.0 diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa IDE Visual Basic 6.0 adalah sebuah bidang tempat melakukan perancangan terhadap program aplikasi yang ingin diciptakan dengan berbagai komponen yang mendukung.

2.14. Database Menggunakan Microsoft Access

Menurut A.S dan Shalahudin (2018:28) pengertian sistem basis data adalah sistem terkomputerisasi dengan untuk memelihara data yang sudah diolah atau informasi dan membuat informasi tersedia saat dibutuhkan dan sebagai media penyimpanan data agar dapat diakses dengan cepat dan mudah. Sedangkan, menurut Anhar (2016:19) “*database* (basis data) dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian data dengan menggunakan bantuan komputer yang memungkinkan dapat diakses dengan mudah dan cepat”.

Salah satu program aplikasi berbasis database yang dapat digunakan untuk membantu dalam perancangan sebuah aplikasi adalah Microsoft Office Access. Menurut Mulyani & Purnama (2015:16) Microsoft Access adalah salah satu software database yang dapat menyimpan berbagai informasi untuk dapat diolah sedemikian rupa dengan cara mudah dan cepat.

Selain itu, menurut Madcoms (2019:2) Microsoft Access memiliki berbagai kelebihan, yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Pengoperasian aplikasi dapat dilakukan dengan mudah karena tersedianya form, query, report, yang dapat dimodifikasi dengan mudah.
2. Penyusunan tabel dan relasi dapat dilakukan dengan mudah.
3. Terjamin keamanan data dan hak akses data dengan adanya password yang digunakan untuk pengamanan file yang hanya diketahui oleh pengguna.
4. Memiliki penyimpanan data dengan jumlah yang cukup besar.

Menurut Mulyani & Purnama (2015:16) menerangkan bahwa Microsoft Access database hanyalah merupakan container dari objek-objek yang meliputi:

1. *Table* adalah tempat dimana data itu sesungguhnya disimpan. Data disusun membentuk baris dan kolom dengan bagian baris disebut record dan bagian kolom disebut field.
2. *Form* adalah “formulir” yang memudahkan user untuk memasukkan atau menampilkan data, bahkan menganalisisnya.
3. *Query* adalah sebuah proses pemilihan atau penyaringan data sehingga hanya data yang diinginkan (memenuhi kriteria tertentu) yang akan ditampilkan atau dicetak.
4. *Report* adalah pemaparan data bentuk tercetak atau tertulis.
5. *Macro* adalah kumpulan dari sebuah perintah atau lebih yang digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas yang sering dilakukan.